

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
DALAM MATA PELAJARAN KIMIA DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI 1 PALEMBANG**

**N. Apriani, Aisyah, S. Ariana**

Program Magister Manajemen  
Universitas Bina Darma  
*Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh model pembelajaran yang masih konvensional, ceramah dan kurang melibatkan peran aktif siswa. Pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari presentasi kelas, belajar dalam kelompok (tim), kuis (tes) dan penghargaan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam mata pelajaran kimia di kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Palembang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 25 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan pada nilai rata-rata dari sebelum tindakan 63,93, hasil siklus I 73,31 dan hasil siklus II 81,37 pada siswa subjek penelitian. Untuk ketuntasan individu terdapat kenaikan, sebelum tindakan 13 siswa yang tuntas, setelah siklus I 20 siswa dan setelah siklus II ada 28 siswa. Untuk ketuntasan klasikal juga terdapat peningkatan dimana sebelum tindakan 40,63%, siklus I 62,5% dan pada siklus II 87,5% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD Dalam Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.*

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, Student Teams Achievement Division (STAD).*

## **1 PENDAHULUAN**

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum

2006 KTSP ?), seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara individu jika siswa tersebut dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ketuntasan belajar secara klasikal didapat jika jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sudah mencapai 85%.

Pada pelajaran kimia di tingkat Madrasah Aliyah, hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM.. Berdasarkan informasi dari guru kimia selama ini, ternyata dari hasil tes Kimia cenderung memperoleh hasil yang masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor antara lain pembelajaran masih terfokus pada guru sedangkan aktivitas siswa dalam belajar masih kurang.

Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Pada Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 45 siswa, dan setiap kelompok harus heterogen, yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bias menguasai pelajaran tersebut. Kemudian setelah belajar kelompok selesai guru memberikan tes (kuis) dan pada saat mengerjakan kuis siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil tes (kuis), penghargaan kelompok.

Sehubungan hal di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.
2. Model pembelajaran yang digunakan saat ini konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam mata pelajaran kimia di kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang.

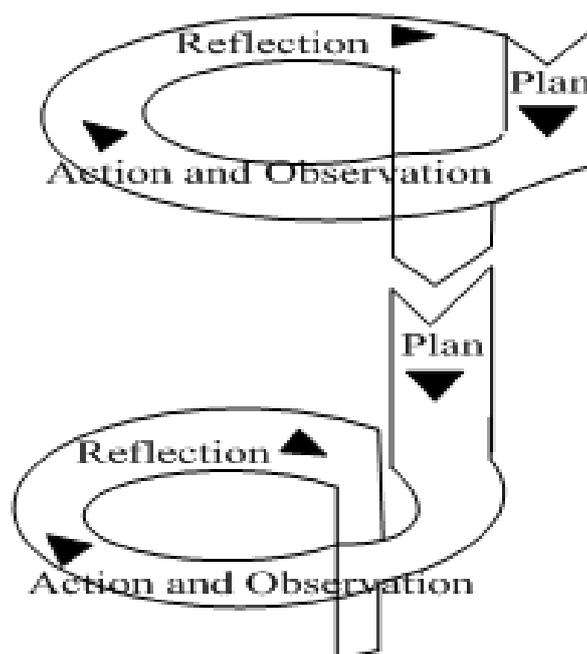
## **2 METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang Jalan Gubernur H.Ahmad Bastari (Jalan Pendidikan) Kelurahan 15 Ulu 1 Jakabaring Palembang. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 32 orang.

### **2.2 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan model penelitian kelas



Gambar 1: Model Action Research Kemmis dan Taggart (dalam ?)

Mc. Kemmis dan Taggart ?). Setiap siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Berikut ini skema rancangansiklus penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Menurut Slavin (2010;143) ada 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu: penyajian kelas, belajar kelompok (tim), tes, skor kemajuan individu, penghargaan kelompok.

### 2.3 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah :

#### 1. Siswa

Siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran kimia. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi, tes yang masing-masing secara singkat

#### 2. Guru

#### 3. Teman sejawat / Kolaborator

diuraikan berikut ini:

#### 1. Observasi

Table 1: Penilaian terhadap Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Kategori Keaktifan
81 - 100	Sangat Tinggi
71 - 80	Tinggi
61 - 70	Sedang
51 - 60	Rendah
41 - 50	Sangat Rendah

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

## 2. Tes

Pemberian tes ditujukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:138) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu dalam bentuk uraian.

## 2.4 Metode Analisis

Untuk analisa data aktivitas siswa digunakan rumus

$$\% = \sigma \frac{\text{SkorYangDiperole}}{\text{JumlahSiswa}} \times 100\%$$

Kategori keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 1

Ketuntasan belajar terdiri dari dua kategori yaitu secara individu dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, penerapan pembelajaran menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran kimia dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa bila siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan secara klasikal mencapai 85% siswa telah mencapai KKM.

Analisis data tes/evaluasi dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- Untuk mengukur ketuntasan belajar individu digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \sigma \frac{\text{SkorYangDiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

- Untuk menghitung prosentase secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \sigma \frac{\text{SiswaYangTuntasBelajar}}{\sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

- Untuk menghitung nilai rata-rata tes dapat dirumuskan

$$X = \frac{\sigma X}{\sigma N}$$

Dengan ketentuan X = Nilai rata-rata  
 X = Jumlah semua nilai peserta didik  
 N = Jumlah peserta didik

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 bulan April 2013 s.d Juli 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus. Sebelum mendeskripsikan hasil penelitian, penulis mendeskripsikan hasil belajar prasiklus.

#### 3.1 Prasiklus

Adapun hasil pembelajaran sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus adalah 69,9375. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75) yaitu 13 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, secara klasikal nilai belajar siswa belum memenuhi kriteria yang ditetapkan sebesar 85% (Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum 2006 KTSP). Hal ini diketahui dari 32 siswa yang mencapai KKM 75 hanya 13 siswa. Secara klasikal hanya 40,63% yang mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Palembang. Selanjutnya, setelah diadakannya tindakan pada siklus I tapi belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus ke II.

#### 3.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 Juni 2013 , terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, refleksi dan refisi.

1. Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi kesetimbangan dalam larutan, kelarutan dan hasil kali kelarutan, ungkapan hasil kali kelarutan, menghitung kelarutan berdasarkan hasil kali kelarutan dan sebaliknya dan hubungan Ksp dengan pH, LKS dan soal tes .
2. Tahap pelaksanaan Pelaksanaan proses pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu tanggal 5 dan 7 Juni 2013 di kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 32. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, dan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat diperoleh bahwa terdapat , 11 siswa dengan aktivitas kategori rendah dan 1 orang sangat rendah, ini berarti proses belajar untuk siswa tersebut tidak berhasil karena sesuai dengan teori berikut "Belajar adalah suatu

Table 2: Hasil tes siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	tuntas	Tidak tuntas
87 - 98	3	9,4%	Tuntas	20 (62,5%)
75 86	17	53,1%	Tuntas	
65 74	7	21,8%	Tidaktuntas	12
51 64	2	6,3%	Tidaktuntas	37,5%
39 50	3	9,4%	Tidaktuntas	
Jumlah	32	100		

Table 3: Rekapitulasi Hasil tes siklus I

N0	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	44
3	Jumlah nilai	2346
4	Nilai rata-rata pos-tes	73,31
5	Jumlah siswa yang tuntas	20
6	Persentase ketuntasan	62,5%

perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya” (Ali Muhammad, 2004 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Adapun rincian hasil belajar siklus I disajikan dalam Tabel 2

Rekapitulasi hasil tes siklus I dapat dilihat dalam Table 3

Untuk meningkatkan hasil belajar dari siklus I maka perlu dilakukan hal-hal berikut :

- Guru harus memberi pengertian kepada siswa untuk lebih giat dalam bekerjasama dalam kelompok.
- Guru menekankan kepada siswa untuk lebih memahami pembelajaran STAD.

### 3.3 Hasil Penelitian Siklus II

- Tahap perencanaan

Table 4: Hasil tes siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	tuntas	Tidak tuntas
87 - 98	8	25,0%	Tuntas	28
75 86	20	62,5%	Tuntas	87,5%
65 74	1	3,1%	Tidaktuntas	4
51 64	3	9,4%	Tidaktuntas	12,5%
Jumlah	32	100		

Table 5: Rekapitulasi Hasil tes Siklus II

N0	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai tertinggi	97
2	Nilai terendah	51
3	Jumlah nilai	2604
4	Nilai rata-rata pos-tes	81,37
5	Jumlah siswa yang tuntas	28
6	Persentase ketuntasan	87,5%

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran materi pengaruh ion senama terhadap kelarutan dan memperkirakan terbentuknya endapan berdasarkan kelarutan dan hasil kelarutan yang terdiri dari skenario pembelajaran, LKS dan lembar observasi.

- Pelaksanaan

Proses pembelajaran untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 dan 14 Juni 2013 di kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 32 orang. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1.

Adapun rincian hasil belajar siklus II disajikan dalam Tabel 4

Rekapitulasi Hasil tes Siklus II dapat dilihat dalam Tabel 5

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa sudah makin meningkat dari siklus 1, Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 81,37 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 87,5 % atau ada 28 siswa sudah mencapai ketuntasan individu. Karena ketuntasan klasikal yang dicapai 87,5 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki sesuai Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar Kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan

Table 6: Hasil nilai tes tiap siklus I dan II

Nilai Pada	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan
Sebelum Tindakan	40	87	2238	69,9375	40,63
Siklus 1	45	90	2346	73,3125	62,5
Siklus 2	60	97	2604	81,37	87,5

Pendidikan yaitu sebesar 85% yang tuntas belajar, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan hasil nilai tiap siklus dapat dirangkum dalam Tabel 6

Adapun masih ada 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berdasarkan dokumen hasil belajar siswa kelas XI semester ganjil ke empat siswa tersebut memang memiliki kemampuan yang sangat rendah. Ke empat siswa tersebut perlu mendapat bimbingan khusus dalam belajar. Layanan bimbingan belajar ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau murid untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing (Vindriatin,2011), bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari guru kepada siswa dengan cara mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya antara lain Yania Risdiawati (2011), Lahagu, Niarajab (2010) pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Jadi pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat dipilih, dikembangkan, dan digunakan, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa. Secara umum manfaat pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions antarlain; proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, kualitas serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu nilai rata-rata dari sebelum tindakan 63,93, hasil siklus I 73,31 dan hasil siklus II 81,37 pada siswa subjek penelitian. Hasil prasiklus 40,63%, siklus I 62,5%, dan siklus II 87,5% siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai KKM, jadi dilihat dari ketuntasan individu (KKM 75) dan ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dengan rata-rata nilai 69,9375 sebelum tindakan, 73,3125 pada siklus I dan rata-rata 81,37 pada siklus II, Untuk ketuntasan individu terdapat kenaikan, sebelum tindakan 13 siswa yang tuntas, setelah siklus I 20 siswa dan setelah siklus II ada 28 siswa. Untuk ketuntasan klasikal juga terdapat peningkatan dimana sebelum tindakan 40,63%, siklus I 62,5% dan pada siklus II 87,5% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD Dalam Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu; Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam mata pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang, telah tercapai.

## Referensi

- Arikunto, S., (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto ,(2011), *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah, Edisi Pertama, cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gawa Media.
- Djamarah, B., Syaiful, Zain, A., (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Jakarta : P.T. Rineka.
- Dimiyati, M., (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan keempat. Jakarta : P.T.Rineka.
- Hamzah, B.U., (2011), *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robert, E.S., (2010), *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran*.
- Suardi, M., (2010), *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Sudijono, A., (2008), *Pengantar Statistika Pendidikan*, Edisi I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherman, E., (2003), *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Bandung.
- Ahmadi, I.K, dkk., (2011), *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Isjoni, (2010), *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Vindriatin, A., (2011), *Layanan Bimbingan Belajar*. Diakses 24 Januari 2013.